

# **PENGARUH KEMAHALAN KONSTRUKSI, KEMANDIRIAN FISKAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI SUMATERA BARAT**

**Hikmah J Rahmadhani, Idris**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

[Hikmahrahmadhani17@gmail.com](mailto:Hikmahrahmadhani17@gmail.com), [idris\\_unp@yahoo.com](mailto:idris_unp@yahoo.com)

**Abstract:** *This research aims to find out: (1) The Effect of Construction Overpriced on Human Development in West Sumatra. (2) Effect of Fiscal Independence on Human Development in West Sumatra. (3) Effect of Economic Growth on Human Development in West Sumatra. (4) The Effect of Construction Cost, Fiscal Independence, and Economic Growth Together on Human Development in West Sumatra. This type of research is descriptive and associative. Data type is secondary data. This study uses panel data, namely using 19 districts / cities in West Sumatra using the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that: (1) Construction Expenses have a negative and significant effect on Human Development in West Sumatra. (2) Fiscal Independence has a negative and insignificant effect on Human Development in West Sumatra. (3) Economic growth has a positive and significant effect on Human Development in West Sumatra.*

**Keywords :** *Construction Cost, Fiscal Independence, Economic Growth and Human Development.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kemahalan Konstruksi Terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. (2) Pengaruh Kemandirian Fiskal Terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. (3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. (4) Pengaruh Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama Terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu menggunakan 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemahalan Konstruksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. (2) Kemandirian Fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat. (3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.*

**Kata kunci:** *Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia*

Pembangunan merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik pada masa yang akan datang dibandingkan dengan masa sekarang. Perubahan yang dihasilkan berupa meningkatnya kualitas masyarakat, sehingga pembangunan merupakan wadah dalam suatu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara. Cakupan pembangunan manusia yang luas menyebabkan peningkatan IPM yang dapat ditafsirkan sebagai suatu keberhasilan dalam peningkatan kemampuan.

Penelitian mengenai pengaruh kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal dan pembangunan manusia terhadap pembangunan manusia telah banyak dikaji pada berbagai wilayah / daerah di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi bagi kajian-kajian pada masa yang akan datang. Hasil penelitian Pambudi (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Kemandirian Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat” menyatakan bahwa pencapaian IPM kabupaten/kota di Jawa Barat untuk daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan daerah kabupaten.

Pembangunan manusia di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan masyarakat dan masyarakat akan lebih termotivasi

untuk sekolah sehingga menyebabkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah juga meningkat. Selain itu sarana kesehatan juga mengalami peningkatan sehingga angka harapan hidup masyarakat dan pembangunan manusia juga meningkat.

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2013-2017, IPM di daerah perkotaan Sumatera Barat juga lebih baik dibandingkan dengan daerah kabupaten. IPM tertinggi terletak di Kota Padang pada tahun 2017 yaitu sebesar 81,58 dan IPM terendah berada di Kepulauan Mentawai tahun 2013, yaitu hanya sebesar 56,33. Namun, terdapat tiga kabupaten yang mengalami peningkatan yang cepat, yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Agam.

Selain IPM kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap pembangunan manusia. Menurut Hakim (2017), IKK digunakan untuk mengukur letak geografis suatu wilayah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. IKK yang tinggi menggambarkan buruknya kondisi infrastruktur suatu daerah, sehingga infrastruktur yang buruk mengakibatkan aksesibilitas daerah tersebut sulit dan mobilitas menjadi rendah yang berdampak pada kegiatan perekonomian sehingga akan menghambat daerah dalam proses pembangunan manusia di Sumatera Barat.

Namun demikian, untuk kasus di Sumatera Barat menunjukkan bahwa IKK tahun 2016 mengalami penurunan ke tahun 2017 dengan laju pertumbuhan IPM 1,29% pada tahun yang sama. Sedangkan pada tahun 2015 laju pertumbuhan IKK Sumatera Barat memperoleh angka tertinggi yaitu sebesar 10,88% namun laju IPM pada tahun yang sama juga memperoleh angka tertinggi, yaitu sebesar 0,89%.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muda, dkk (2014) melalui penelitian yang menggunakan variabel bebas IKK, pertumbuhan ekonomi, dan alokasi belanja modal dengan daerah penelitian di Sumatera Utara menunjukkan bahwa secara parsial hanya Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dan Pertumbuhan Ekonomi yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten/kota di Sumatera Utara.

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai kemandirian fiskal adalah penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2008) menemukan bahwa tingkat kemandirian fiskal daerah yang dilihat dari PAD menunjukkan bahwa daerah perkotaan memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik jika dibandingkan daerah kabupaten. Melalui PAD yang tinggi maka ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat atau DAU yang rendah pemerintah daerah dapat mencapai kemandirian.

Namun di Sumatera Barat berdasarkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota di Sumatera Barat memiliki Dana Perimbangan yang lebih besar di bandingkan PAD. Sehingga bisa dikatakan bahwa Tingkat Kemandirian Fiskal kabupaten/kota di Sumatera Barat masih tergolong kurang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, dkk (2014) di Kota Batu mengatakan bahwa tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pemerintah pusat menunjukkan adanya kontribusi yang rendah terhadap pembiayaan pembangunan, khususnya dalam pembangunan infrastruktur jalan, irigasi dan jaringan.

Berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan perekonomian di Sumatera Barat terus mengalami penurunan hingga tahun 2016. Hal ini disebabkan karena menurunnya produktivitas pertanian dan perkebunan akibat pergeseran musim. (Republika, 7 Agustus 2017).

## **TINJAUAN LITERATUR**

Menurut Widodo dkk (2011) Maksud dari pembangunan manusia dalam IPM tidak sama dengan maksud pengembangan sumber daya manusia yang biasanya terdapat dalam teori ekonomi. Sumber daya manusia menunjuk pada manusia sebagai salah satu faktor produksi, yaitu sebagai

tenaga kerja yang produktivitasnya harus ditingkatkan. Dalam hal ini manusia hanya sebagai alat untuk memperoleh tujuan dalam mencapai peningkatan output barang dan jasa. Sedangkan manusia di dalam IPM lebih diartikan sebagai tujuan pembangunan yang orientasi akhirnya pada peningkatan kesejahteraan.

Menurut Mirza (2012), Pembangunan Manusia merupakan suatu proses pembangunan yang memiliki tujuan agar penduduk mampu memiliki banyak pilihan, khususnya dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memiliki salah satu indikator, yaitu indikator Angka Harapan Hidup. Peningkatan indikator Angka Harapan Hidup menunjukkan perjalanan dan kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017:3), konstruksi merupakan suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Hasil kegiatan tersebut antara lain bangunan gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi, landasan pesawat terbang, dermaga, bangunan pembangkit listrik, transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi. Kegiatan konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan/perombakan bangunan.

Kemahalan konstruksi memiliki hubungan yang negatif terhadap pembangunan manusia. Semakin meningkat angka Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) maka semakin menurun angka IPM begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan angka IKK yang meningkat dapat mengurangi penyaluran akumulasi modal terhadap pembangunan manusia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa suatu wilayah yang memiliki letak geografis yang tidak sulit dapat lebih mudah dalam pengembangan dan pembangunan sumberdaya manusianya, karena harga konstruksinya jauh lebih murah dan perkembangan wilayah melalui infrastruktur jauh lebih baik. Melalui infrastuktur yang baik mobilitas manusia dalam mengembangkan pembangunan juga akan jauh lebih baik. Sehingga dapat diketahui bahwa seiring dengan hal itu konstruksi yang memiliki harga lebih rendah dapat meningkatkan pembangunan manusia.

Menurut Amalia, dkk (2015), PAD yang tinggi dapat menurunkan ketergantungan terhadap pemerintah daerah. Karena pemerintah daerah dengan PAD yang tinggi dapat mengalokasikan anggaran belanja dengan lebih leluasa tanpa bergantung kepada dana transfer. Hal ini mencerminkan kemandirian suatu daerah dengan baik.

Pada prinsipnya kebijakan desentralisasi fiskal mengharapkan ketergantungan daerah terhadap pusat berkurang, sehingga mampu mencapai kemandirian daerah sebagaimana tercapainya tujuan otonomi itu sendiri dan daerah memiliki peranan yang penting dalam mengatasi persoalan mengenai pemerataan pembangunan dan pengelolaan pemerintahan secara mandiri. Kemandirian fiskal memiliki pengaruh yang positif terhadap pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kemandirian fiskal daerah maka ketergantungan daerah tersebut terhadap kebijakan pemerintah ataupun anggaran pemerintah pusat akan berkurang.

Pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan yang positif terhadap pembangunan manusia. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya produktivitas sumber daya manusia seiring dengan itu pembangunan manusia juga meningkat.

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, dimana pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan kepada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya (Jhingan. 2012:57).

Menurut Rostow untuk menjadi negara maju perlu ditekankan adanya investasi. Transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua negara. Pada dasarnya negara di dunia mengalami lima tahapan pertumbuhan

yaitu : (1) Masyarakat tradisional (2) Prasyarat tinggal landas (3) Lepas landas (4) Gerakan menuju kedewasaan (5) Masa konsumsi massal Todaro (2011:136).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita negara tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan variabel kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen dan pembangunan manusia sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini dibahas seberapa besar pengaruh variabel bebas dan terikat dengan menggunakan analisis regresi panel dan menggunakan metode *Fixed Effect Model*. Dimana Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen. Kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.

Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini model regresi panel dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(X1_{it}) + \beta_2(X2_{it}) + \beta_3(X3_{it}) + U_{it} \quad (1)$$

Keterangan dari model tersebut yaitu,  $\beta$  adalah Konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi variabel dependen, sedangkan untuk variabel  $Y_{it}$  adalah Pembangunan Manusia,  $X_{1t}$  adalah Kemahalan Konstruksi,  $X_{2t}$  adalah Kemandirian Fiskal, dan yang terakhir  $X_{3t}$  dijadikan Pertumbuhan Ekonomi, Sedangkan  $U_{it}$  sebagai *Error Term*,  $i$  sebagai *Cross Section*, dan  $t$  adalah *Time Series*.

Indikator yang digunakan dalam mendefinisikan variabel yang diteliti yakni : (a). Pembangunan manusia merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dalam penelitian ini diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur mulai tahun 2013–2017 dari daerah penelitian 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. (b). Kemahalan konstruksi merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan harga bahan-bahan konstruksi yang dilihat dari pembangunan infrastruktur wilayah yang dalam penelitian ini diukur dari Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) dari tahun 2013-2017 dari daerah penelitian 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, (c). Kemandirian Fiskal merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang kemampuan daerah untuk membangun daerah dengan tidak bergantung dengan anggaran pusat yang dalam penelitian ini diukur melalui perbandingan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang diukur dalam satuan persen mulai tahun 2013-2017 di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. (d). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto perkapita Atas Dasar Harga Konstan. PDRB perkapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi yang beralokasi dalam suatu wilayah. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB perkapita atas dasar harga konstan tahun 2010 yang akan diukur mulai tahun 2013-2017 dari daerah penelitian 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kesesuaian model dengan data yang ada, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat melalui uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas merupakan uji hubungan antar variabel. Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas. Jika tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel berarti tidak adanya hubungan linear yang tinggi

diantara variabel bebas tersebut. Menghitung korelasi variabel independen dapat dilakukan dengan program *evIEWS* dengan metode *correlation matrik*. Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *EvIEWS9* terlihat bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi karena nilai koefisien korelasi antara variabel independen < 0,80.

Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai variannya tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika variannya berbeda disebut heterokedastisitas, dimana model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White. Bila probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun bila probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas > 0,05. dengan demikian berdasarkan uji white dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model, karena berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan Probabilitas konstanta sebesar 0,02,  $X_1$  sebesar 0,11,  $X_2$  sebesar 0,54 dan  $X_3$  sebesar 0,56.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan estimasi regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = 85,42 - 0,03X_{1it} + 0,00X_{2it} - 2,18X_{3it} \quad (2)$$

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan bahwa Kemahalan Konstruksi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembangunan Manusia (Y) di Sumatera Barat melalui data 19 Kabupaten/Kota dengan koefisien regresi sebesar -0,03. Hal ini berarti apabila kemahalan konstruksi naik sebesar 1 persen maka pembangunan manusia akan menurun sebesar 0,03 persen begitu sebaliknya. Artinya semakin menurun kemahalan konstruksi maka pembangunan manusia akan semakin meningkat hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan.

Pada model regresi terlihat bahwa Kemandirian Fiskal ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembangunan Manusia (Y) di Sumatera Barta melalui data 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar 0,00. Hal ini berarti apabila kemandirian fiskal naik sebesar 1 persen maka pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0,00 persen dengan probabilitas sebesar 0,97 persen. Artinya semakin meningkat kemandirian fiskal maka pembangunan manusia akan meningkat di Sumatera Barat, hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan.

Hal ini sejalan dengan peneitian Widyatama, A (2017) yang mengatakan bahwa pemerintah provinsi memiliki ketergantungan dengan pemerintah pusat. Pemerintah daerah yang memiliki ketergantungan yang rendah dengan pemerintah pusat menunjukkan bahwa pemerintah daerah tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik dan pelaksanaan penyediaan layanan publik juga terpenuhi dengan baik sehingga dapat meningkatkan IPM. Namun, pendapatan transfer tidak akan memiliki pengaruh terhadap pengadaan publik karena pendapatan transfer digunakan untuk menutup pos belanja yang tidak dapat dipenuhi oleh PAD.

Pada model regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembangunan Manusia (Y) di Sumatera Barat melalui data 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar 2,18. Hal ini berarti apabila pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 1 persen maka pembangunan manusia akan meningkat

sebesar 2,18 dengan probabilitas 0,0000 persen. Artinya, semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka pembangunan manusia akan menurun di Sumatera Barat, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Abraham, T.W dan Ahmed, U.A (2011) yang menjelaskan bahwa dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dengan indeks pembangunan manusia. Kebijakan yang ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan dapat berdampak negatif pada perkembangan manusia dalam jangka pendek yang selanjutnya akan dipullihkan oleh *Human Development Index* dalam jangka panjang. Penelitian ini menyiratkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan mengarah ke pembangunan manusia dan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan harus dipertahankan.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1 terlihat bahwa kemahalan konstruksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Nilai koefisien variabel ini sebesar -0,03 yang berarti jika kemahalan konstruksi naik sebesar satu persen maka pembangunan manusia di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

Pengaruh kemahalan konstruksi dengan pembangunan manusia dari segi ekonomi memiliki hubungan yang negatif karena biaya konstruksi yang mahal akan menghambat proses pembangunan manusia, karena konstruksi yang meningkat akan melambatkan proses pembangunan infrastruktur dan prasarana. Sehingga diharapkan untuk kedepannya agar Indeks Kemahalan Konstruksi suatu wilayah dapat disesuaikan dengan perekonomian yang dimiliki wilayah tersebut.

Secara tidak langsung, dengan naiknya indeks kemahalan konstruksi suatu wilayah maka akan mengakibatkan proses pembangunan manusia pada wilayah tersebut menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Indeks Kemahalan Konstruksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Apabila Indeks Kemahalan Konstruksi itu meningkat maka akan menurunkan pembangunan manusia khususnya dalam pembangunan manusia di Sumatera Barat.

Secara umum, sumber dana bagi suatu daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan, dimana hal tersebut juga merupakan komponen utama yang paling banyak memberikan sumbangan dalam APBD. Selain itu, PAD dan dana perimbangan juga merupakan instrumen penting dalam pelaksanaan kebijakan fiskal pemerintah.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1 terlihat bahwa kemandirian fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Nilai koefisien regresi dari variabel ini sebesar 0,00 yang berarti jika kemandirian fiskal naik sebesar satu persen maka kemandirian fiskal mengalami peningkatan sebesar 0,00 persen. Kemandirian fiskal dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Dana Perimbangan yang terdapat di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang dinyatakan dalam satuan persen.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Nilai koefisien regresi dari variabel ini sebesar -2,18 yang berarti jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu persen maka pembangunan manusia di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar -2,18 persen. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 yang terdapat pada 19 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat yang dinyatakan dalam juta rupiah dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Selanjutnya, apabila terdapat kebijakan yang terlalu menekan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal maka akan berdampak terhadap penurunan kualitas pembangunan manusia karena sumber daya yang dimiliki ditekankan untuk selalu meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi sehingga kualitas pembangunan manusia mengalami penurunan.

## SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data melalui Analisis Regresi Model Panel menggunakan *Fixed Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemahalan konstruksi berhubungan negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Dimana terdapat hubungan kuat antara tingkat kemahalan konstruksi terhadap pembangunan manusia. Jika kemahalan konstruksi meningkat maka akan berpengaruh terhadap penurunan pembangunan manusia. Sebaliknya, angka pembangunan manusia mengalami kenaikan dan kemahalan konstruksi mengalami penurunan.

Kemandirian fiskal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Artinya, semakin meningkat kemandirian fiskal maka pembangunan manusia akan mengalami peningkatan juga, begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat. Artinya, semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka pembangunan manusia akan mengalami penurunan dengan asumsi *ceteris paribus*, begitu juga sebaliknya. Kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pembangunan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, T. W dan Ahmed, U. A (2011). Economic Growth and Human Development Index in Nigeria: An Error Correction Model Approach. *International Journal of Administration and Development Studies, University of Maiduguri, Nigeria*. Vol. 2. No 1. ISSN: 2141-5226.
- Amalia, dkk. (2015). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (2009-2013). Vol. 15 No. 1 Tahun 2015.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Konstruksi Dalam Angka*. Jakarta
- Hakim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2011-2015. Tahun 2017
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Mirza, D S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Journal. Edaj* Vol 1 No. 1. Tahun 2012
- Muda, dkk. (2014). Kajian Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pertumbuhan Ekonomi dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. *Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis*. Tahun 2014
- Pambudi, Septian Bagus (2008). Analisis Pengaruh Tingkat Kemandirian Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat. Tahun 2008
- Republika. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Sumbar Melambat. Dikutip dari: <https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org>
- Sianturi, Anastasia, dkk (2014). Peran Pendapatan Asli Daerah Dalam Menunjang Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2014
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Erlangga: Jakarta
- Widodo, A., dkk. (2011). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Widyatama, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

**Lampiran**

## Lampiran 1 Hasil Olahan Data

**Tabel 1** Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/21/19 Time: 11:51  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.41621	0.912452	93.61177	0.0000
X1	-0.026810	0.007740	-3.464044	0.0009
X2	0.000265	0.006336	0.041868	0.9667
X3	-2.180541	0.143004	-15.24806	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996598	Mean dependent var	70.13600
Adjusted R-squared	0.995620	S.D. dependent var	5.715034
S.E. of regression	0.378237	Akaike info criterion	1.093147
Sum squared resid	10.44359	Schwarz criterion	1.684571
Log likelihood	-29.92447	Hannan-Quinn criter.	1.332126
F-statistic	1018.449	Durbin-Watson stat	1.375077
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews8, 2019